

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab terakhir ini akan ditampilkan kesimpulan hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi yang berorientasi pada fokus permasalahan penelitian dan tujuan penelitian. Secara implisit dan eksplisit kesimpulan penelitian ini berimplikasikan konsep pembelajaran di SMK pada umumnya dan implementasi pendekatan *Competency Based Training (CBT)* pada khususnya. Dari hasil penelitian tersebut, masih ditemukan adanya keterbatasan di dalam menelaah implementasi pendekatan CBT pada kegiatan pembelajaran paket keahlian Tata Busana, ditinjau dari komponen atau variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Implikasi konseptual tentang pembelajaran di SMK ini, memberikan sumber acuan pada perlu hadirnya rekomendasi kepada pihak-pihak terkait dalam upaya peningkatan dan pengembangan implementasi pendekatan CBT dalam kegiatan pembelajaran paket keahlian Tata Busana yang sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional (SKN).

A. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil menemukan profil implementasi *Competency Based Training (CBT)* pada Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Pariwisata, khususnya pada program produktif paket keahlian Tata Busana yang dikaji berdasarkan Standar Kompetensi Nasional (SKN). Profil implementasi ini berkaitan dengan :



1) Pemahaman guru tentang *Competency Based Training* (CBT), 2) *Competency Based Training* (CBT) yang dilaksanakan oleh guru, 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *Competency Based Training* (CBT) dan 4) Dampak pelaksanaan *Competency Based Training* (CBT) terhadap kemampuan peserta didik.

Secara khusus dari penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Pemahaman guru tentang *Competency Based Training* (CBT)

Pemahaman guru ditinjau dari implementasi pendekatan *Competency Based Training* (CBT) pada kegiatan pembelajaran paket keahlian Tata Busana telah memiliki kesamaan pendapat, yaitu mulai dari persiapan mengajar, implementasi pembelajaran di kelas dan penilaian hasil belajar yang harus dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik.

- a. Persiapan mengajar yang sesuai dengan pendekatan CBT dan dibuat oleh guru pada pembelajaran paket keahlian Tata Busana adalah satuan pelajaran, modul dan *job sheet*. Persiapan mengajar yang dibuat oleh guru secara tertulis telah memuat komponen pembelajaran yang meliputi : tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Modul baru digunakan untuk pembelajaran teori, sedangkan untuk pembelajaran praktek masih dalam bentuk *job sheet*.
- b. Pemahaman guru berkenaan dengan implementasi pembelajaran di kelas, yaitu dari mulai guru membuka pelajaran sampai menutup pelajaran. Penyajian materi pembelajaran baik untuk teori maupun praktek menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi

metode : ceramah, demonstrasi, tanya jawab, pemberian tugas dan latihan. Media pembelajaran yang digunakan terdiri dari gambar desain, gambar pola, boneka paspop, pragmen langkah kerja pembuatan busana tailoring dan contoh busana jadi berkualitas butik.

- c. Penilaian hasil belajar menurut pemahaman guru yaitu pada saat proses kegiatan dan akhir kegiatan praktikum. Penilaian pada saat proses kegiatan praktikum dilakukan guru melalui pengamatan langsung dan untuk penilaian akhir kegiatan melalui penilaian laporan dan produk.

2. *Competency Based Training (CBT)* yang dilaksanakan oleh guru

Pendekatan CBT telah diimplementasikan oleh guru pada pembelajaran paket keahlian Tata Busana, yang meliputi mata diklat Pembuatan Gambar Kerja (*Visualizer*), Pembuatan Gambar Pola dan Pembuatan Busana Tailoring.

- a. Ditinjau dari alokasi waktu pembelajaran efektif untuk mata diklat Pembuatan Gambar Pola dan Pembuatan Busana Tailoring sudah dianggap memadai dengan 10 jam/minggu untuk menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang pembuatan pola dan menjahit, sedangkan untuk Pembuatan Gambar Kerja (*Visualizer*) yang hanya 2 jam/minggu masih dianggap belum memadai untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam mendesain.
- b. Kegiatan pembelajaran Pembuatan Gambar Kerja (*Visualizer*) masih dilakukan oleh satu orang guru, sedangkan untuk pembelajaran Pembuatan Gambar Pola dan Pembuatan Busana Tailoring telah dilaksanakan oleh *team teaching*, yaitu kegiatan

pembelajaran dilakukan oleh dua orang dengan pembagian tugas yang disepakati bersama.

- c. Kegiatan pertama yang dilakukan guru dalam pembelajaran paket keahlian Tata Busana adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran yang dilakukan guru telah mengacu pada kurikulum dan Standar Kompetensi Nasional (SKN).
- d. Materi pembelajaran paket keahlian Tata Busana yang disajikan guru diawali dengan menuliskan pokok bahasan, kemudian penjelasan prosedur pembuatan produk dan praktek pembuatan produk. Materi yang dikembangkan oleh guru mengacu pada kurikulum dan SKN.
- e. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penyajian materi pembelajaran teori dan praktek pada paket keahlian Tata Busana adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, pemberian tugas dan latihan.
- f. Media pembelajaran yang digunakan dalam penyajian materi pembelajaran teori dan praktek pada paket keahlian Tata Busana menggunakan media dua dimensi berupa gambar desain dan gambar pola, media tiga dimensi berupa paspop dan pragmen langkah kerja pembuatan produk, media realia berupa contoh busana jadi berkualitas butik.
- g. Guru dalam proses belajar mengajar telah tampil sebagai sumber belajar yang dapat memberikan pengalaman belajar sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

h. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru pada paket keahlian Tata Busana, teramati bahwa guru belum siap untuk melaksanakan penilaian secara komprehensif pada keberhasilan belajar peserta didik, yang meliputi : proses kerja, prestasi kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan penilaian produk kerja. Guru dalam melakukan penilaian proses kerja atau kegiatan praktikum melalui pengamatan langsung tetapi tidak menggunakan alat penilaian, sedangkan untuk penilaian produk kerja telah menggunakan alat penilaian berupa skala penilaian dengan mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *Competency Based Training* (CBT)

Faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan dalam implementasi CBT pada kegiatan pembelajaran paket keahlian Tata Busana diantaranya dipengaruhi oleh peran Kepala Sekolah dan dukungan fasilitas belajar.

a. Peran Kepala Sekolah dalam penerapan pendekatan CBT, ditinjau dari pengelolaan sudah cukup menunjang terselenggaranya pembelajaran program produktif pada paket keahlian Tata Busana, yaitu dengan cara mengupayakan guru untuk mengikuti pelatihan CBT dan *on job training* pada perusahaan busana. Kepala Sekolah dalam melakukan pengawasan pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru baru dilakukan melalui kegiatan yang dilaporkan guru secara tertulis, belum melakukan pengawasan secara langsung pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.



b. Ditinjau dari fasilitas praktikum di laboratorium Tata Busana belum memadai karena jumlah peralatan yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang melaksanakan praktikum.

4. Dampak pelaksanaan *Competency Based Training* (CBT) terhadap kemampuan peserta didik

Kegiatan pembelajaran paket keahlian Tata Busana yang dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan CBT telah memberikan sumbangan terhadap proses maupun hasil belajar peserta didik.

a. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara aktif tertampilkan dari kemampuannya dalam menterjemahkan *job sheet* pada bentuk pekerjaan, menggunakan alat sesuai dengan fungsinya dan dapat menggunakannya dengan terampil.

b. Peserta didik telah memiliki kemampuan menjahit yang sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional (SKN) untuk tenaga kerja tingkat menengah, tertampilkan dari banyaknya peserta didik yang sudah mampu membuka usaha modiste.

c. Lulusan dari SMK Kelompok Pariwisata program keahlian Tata Busana telah memiliki kemampuan kerja sesuai dengan SKN, tertampilkan dari hampir seluruh lulusan memperoleh sertifikasi yang dilegalisasi oleh asosiasi profesi yang dapat digunakan untuk bekerja pada dunia usaha dan industri bidang busana.

B. Implikasi

Dari kesimpulan hasil penelitian ini dapat disimak adanya implikasi konseptual tentang implementasi pendekatan *Competency Based Training* (CBT) pada kegiatan pembelajaran paket keahlian Tata Busana di SMK Kelompok Pariwisata. Di samping itu kesimpulan penelitian ini mengandung muatan pentingnya pengembangan model pembelajaran dengan pendekatan CBT pada paket keahlian Tata Busana, yang meliputi persiapan mengajar, implementasi pembelajaran dan penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta penilaian keberhasilan peserta didik.

Secara lebih spesifik penelitian ini mengandung berbagai implikasi yang berada dalam ruang lingkup tatanan implementasi pendekatan CBT pada kegiatan paket keahlian Tata Busana, yaitu :

1. Pemahaman guru dalam implementasi pendekatan *Competency Based Training* (CBT) meliputi persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar dan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan peserta didik. Modul untuk materi pembelajaran teori sebagai persiapan mengajar yang dibuat oleh guru telah terdokumen di sekolah, tetapi untuk pembelajaran praktek masih dalam bentuk *job sheet* yang hanya terdokumen pada guru yang bersangkutan.
2. Alokasi waktu pembelajaran efektif dalam implementasi CBT pada kegiatan pembelajaran Pembuatan Gambar Pola dan Pembuatan Busana Tailoring sudah memadai yaitu 10 jam/minggu, dengan mengkondisikan laboratorium sebagai usaha busana (*learning by doing*); sedangkan untuk Pembuatan Gambar Kerja

(*Visualizer*) belum memadai, karena hanya dilaksanakan 2 jam/minggu di sekolah. Pengalaman belajar yang diberikan oleh guru pada pembelajaran Pembuatan Gambar Kerja (*Visualizer*) teramati masih kurang memberikan wawasan yang luas dalam keterampilan mendesain busana.

3. Penilaian yang dilaksanakan oleh guru dalam implementasi pendekatan CBT pada kegiatan pembelajaran paket keahlian Tata Busana meliputi penilaian proses kerja, prestasi kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan penilaian produk kerja. Penilaian akhir kegiatan yang dilakukan guru yaitu menilai laporan dan produk dengan menggunakan skala penilaian, sedangkan untuk proses atau pada saat kegiatan praktikum berlangsung penilaian yang dilakukan guru adalah melalui pengamatan langsung tanpa menggunakan alat penilaian sehingga dimungkinkan adanya unsur subjektivitas. Dari temuan penelitian tersebut, teramati bahwa guru belum siap dalam melakukan penilaian secara komprehensif di dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.
4. Fasilitas praktikum di laboratorium menjahit, khususnya untuk mesin jahit dan mesin industri belum memadai, karena jumlah peralatan yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang melaksanakan praktikum; sementara itu ada laboratorium desain dengan jumlah perlengkapan meja gambar 4 buah belum digunakan secara optimal.

5. Kompetensi atau kemampuan kerja peserta didik dan lulusan pada bagian menjahit telah sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional (SKN), sedangkan kemampuan peserta didik ataupun lulusan dalam mendesain belum mencapai kompetensi yang sesuai dengan SKN.

C. Rekomendasi

Dari seluruh pendekatan, kegiatan, pembahasan temuan penelitian, kesimpulan hasil penelitian dan implikasi dalam penelitian ini, maka terakomodasi adanya beberapa rekomendasi yang dapat ditampilkan di dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan pendekatan *Competency Based Training* yang dapat menghasilkan peserta didik atau lulusan sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional (SKN). Rekomendasi tersebut perlu diajukan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan selanjutnya, yaitu kepada :

1. Peserta Didik

Peserta didik yang dimaksud adalah siswa kelas III yang sedang menempuh pembelajaran paket keahlian Tata Busana di SMK Kelompok Pariwisata; sebagai peserta didik yang telah memiliki minat belajar pada pembelajaran paket keahlian Tata Busana diharapkan dapat lebih meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam mendesain dan menjahit dalam upaya mempersiapkan diri untuk mengikuti praktek kerja industri dan ujian kompetensi, sehingga mampu memenuhi syarat yang ditetapkan dalam Standar Kompetensi Nasional (SKN).

2. Guru

Guru yang dimaksud adalah guru atau *team teaching* yang membina mata diklat Pembuatan Gambar Kerja (*Visualizer*), Pembuatan Gambar Pola dan Pembuatan Busana Tailoring. Guru sebagai pelaksana kurikulum di sekolah hendaknya selalu terbuka terhadap perubahan baru dan berusaha terus untuk menambah wawasan dan keterampilan yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran pada mata diklat yang dibina. Guru yang berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran seyogianya dapat memberikan pengalaman belajar yang luas kepada peserta didik baik di sekolah maupun di dunia usaha atau industri (*learning by doing*), sehingga dengan jumlah jam pelajaran yang terbatas dapat mencapai kemampuan kerja sesuai dengan SKN. Di samping itu, guru dalam melakukan penilaian baik untuk penilaian proses ataupun produk hendaknya menggunakan alat penilaian yang baku, sehingga penilaian dapat diberikan secara objektif.

3. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah yang berperan sebagai manajer atau pengelola pada tingkat sekolah, khususnya di SMK Kelompok Pariwisata seyogianya dapat memberikan bimbingan dan pengawasan secara langsung kepada guru di dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran seperti diterapkannya CBT, sehingga guru memiliki persepsi yang sama baik secara konsep maupun praktis dalam implementasinya pada kegiatan pembelajaran. Di samping itu, Kepala Sekolah hendaknya dapat mengupayakan untuk menambah pengadaan fasilitas praktikum sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat menunjang proses kegiatan

praktikum secara optimal dan sekaligus menunjang keberhasilan lulusan yang memiliki kemampuan kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional dan diterima sebagai tenaga kerja menengah oleh dunia usaha dan dunia industri. Dalam upaya mengoptimalkan penggunaan laboratorium, seyogianya Kepala Sekolah selalu memberikan pengawasan secara langsung pada kegiatan praktikum yang dilaksanakan oleh guru sebagai pelaksana kurikulum di sekolah.

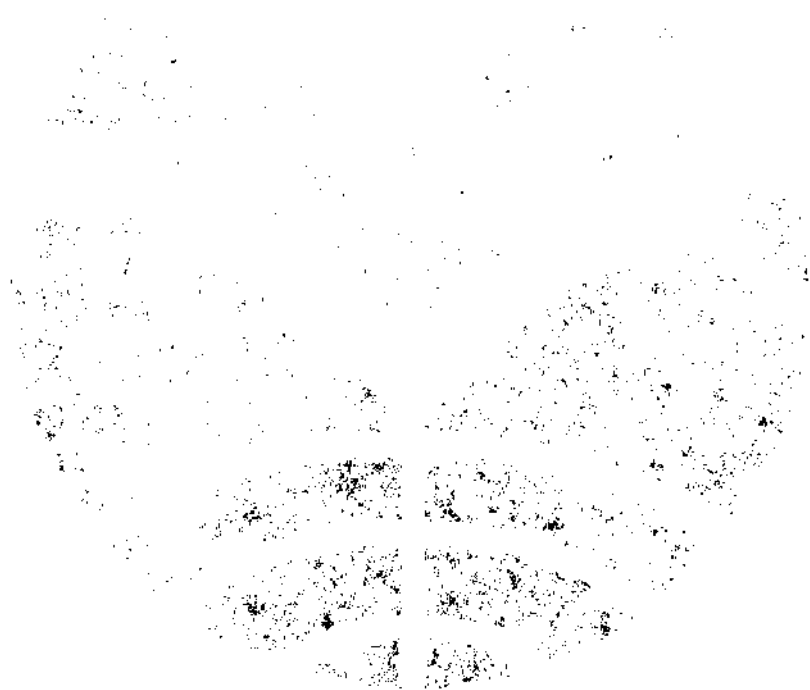
4. Pengembang Kurikulum

Pengembang kurikulum yang dimaksud adalah para pengambil keputusan baik pada tingkat lokal maupun nasional, yang bertanggung jawab sebagai pengembang kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan seyogianya mengkaji hasil implementasi pendekatan CBT untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum selanjutnya, baik kurikulum sebagai dokumen tertulis maupun kurikulum yang diimplementasikan di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

5. Peneliti selanjutnya

Implementasi pendekatan *Competency Based Training* (CBT) berdasarkan Standar Kompetensi Nasional (SKN) pada kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan menarik untuk ditelaah dan didalami. Bagi peneliti yang berminat, hendaknya dapat menelaah permasalahan-permasalahan yang ada, khususnya dalam kegiatan implementasi pendekatan CBT tersebut di lapangan. Penelaahan dapat dilanjutkan dari kerangka teoritis maupun variabel-variabel yang terkait guna mendapatkan model pembelajaran yang lebih efektif dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional (SKN).







DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I. dan Sanjaya, W. (1995). *Media Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Bandung : Pusat Pelayanan dan Pengembangan Media Pendidikan IKIP Bandung.
- Blank, W.E. (1982). *Handbook For Developing Competency Based Training Programs*. New Jersey : Prentice-Hall. Inc.
- Block, J.H. (1971). *Mastery Learning : Theory and Practice*. New York : Holt Rinehart and Wiston. Inc.
- Bloom, B.S. (1971). *Taxonomy of Educational Objectives*. New York : David McKay Company.
- Bloom, B.S. et al (1971). *Evaluation to Improve Learning*. New York : McGraw-Hill Book Company.
- Bogdan, R.C. dan Biklen, S.K. (1992). *Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methods*. Boston : Allyn and Bacon.
- Bukit, M. (1997). *Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Teknologi dan Industri*. Makalah Pada Dies Natalis IKIP Bandung.
- Calhoun, C.C. dan Finch, A.V. (1982). *Vocational Education : Concept and Operations*. Belmont California : Wads Worth Publishing Company.
- Colombo Plan Staff College For Technician Education. (1982). *Aspects of Curriculum For Technician Education*. Singapore.
- Curtis, T.E. dan Bidwell, W.W. (1976). *Curriculum and Instruction for Emerging Adolescents*. New York : State University of New York at Albany.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan : Garis-Garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan Program Keahlian Tata Busana*. Jakarta.
- Djamarah, S.B. dan Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kejuruan. (2002). *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia : Membangun Manusia Produktif*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

- Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kejuruan (2002). *Standar Kompetensi Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Djojonegoro, W. (1998). *Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta.
- Evarinayanti (2002). *Pelatihan Berbasis Kompetensi (Competency Based Training)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Finch, C.R. dan Crunkilton, J.R. (1984). *Curriculum Developing in Vocational and Technical Education : Planning, Content and Implementation*. Boston : Allyn and Bacon Inc.
- Gonzalez, E.B. dan Vikery, D.J. (1968). *The Design of Home Economics Laboratories for Asian Second - Level Schools*. Colombo : Asian regional Intitute for School Building Research.
- Gronlund, N.E. (1977). *Constructing Achievement Test*. Englewood Ciffs : Prentice-Hall. Inc.
- Hall, G.E. (1976). *Competency Bases Education : A Process for the Improvement of Education*. New Jersey : Prentice-Hall. Inc.
- Hamalik, O. (1993). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Hasan, S.H. (1988). *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta : PPLPTK.
- Ibrahim, R. (1996). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan, Berbagai Model dan Penerapannya*. Bandung.
- Ibrahim, R. dan Sudjana, N. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Ibrahim, R. dan Syaodih, N. (1996). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Iman, Muis S. (2004). *Pendidikan Partisipatif*. Yogyakarta : Safiria Insania Press.
- Indonesia Australia Partnership for Skills Development Program. (2001). *Competency Based Training*. West Java Institutional Development Project.
- Mc Ashan, S.H. (1979). *Competency Based Education and Behavioral Objectives*. New Jersey : Educational Technology Publication Inc. Englewood Cliffs.
- Miller, J.P. dan Seller, W. (1985). *Curriculum : Perspectives and Practices*. New York : Longman.

- Moleong, L.J. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- (1988). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara.
- Oliva, F.F. (1992). *Developing The Curriculum*. New York : Harper Collins Publisher.
- Perangin-Angin, S. (1994). *Keterpaduan Pengajaran Teori dan Praktek Pada Sekolah Teknologi Menengah*. Tesis pada PPS UPI : Tidak diterbitkan.
- Rifai, A. (1995). *Competency Based Training (Pelatihan Berdasarkan Kompetensi)*. Bandung : Technical Education Development Centre.
- Rowntree, D. (1982). *Educational Technology in Curriculum Development*. London : Harper and Row Publisher.
- Rusman (2002). *Studi tentang Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Pelatihan Kompetensi Dasar di Pusat Pengembangan Penataran Guru Teknologi (PPPGT) Bandung*. Tesis pada PPS UPI : Tidak diterbitkan.
- Rusman, R. (1988). *Keterampilan Psikomotor*. Jakarta : PPLPTK.
- Schmidt, R.A. (1959). *Motor Control and Learning*. Champaign Illinois : Human Kinetics Publishers.
- Schubert, W.H. (1986). *Curriculum Perspective, Paradigm, and Possibility*. New York : MacMillan Publishing Company.
- Silverman, D. (1995). *Interpreting Qualitative Data*. London : SAGE Publications.
- Spring, G.J. (1991). *Re-Constructing The Inter-Face Between Employment, Education and Training*. International Conference on Education in Asia and the Pacific.
- Sudjana, N. (1991). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru Bandung.

- Sudjana, N. dan Rivai, A. (1997). *Media Pengajaran*. Bandung : C.V. Sinar Baru.
- Sukanto. (1988). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta : Depdikbud.
- Sukmadinata, N.S. (2001). *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- (1988). *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Dirjen Dikti P2LPTK.
- Sukmadinata, N.S. et. al. (2002). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah : Konsep, Prinsip dan Instrumen*. Bandung : Kusuma Karya Bandung.
- Sumantri, Mulyani (1988). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : P2LPTK. Ditjen Dikti.
- Taba, H. (1962). *Curriculum Development : Theory and Practice*. New York : Harcourt, Brace and World. Inc.
- Tito, F.N. (1990). *Analisis Implementasi Kurikulum : Materi Pelatihan Menejemen Bengkel Kepala-Kepala Bengkel Guru STM*. Bandung : Pusat Pengembangan Penataran Guru Teknologi.
- Torshen, K.P. (1977). *The Mastery Approach to Competency Based Education*. New York : Academic Press. Inc.
- Tyler, R.W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago : University of Chicago Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Unruh, G.G. dan Unruh, A. (1984). *Curriculum Development : Problems, Processes, and Progress*. California : McCutchan Publishing Corporation.
- Worsnop, P.J. (1993). *Competency Based Training : How To Do It For Trainers*. Canberra : The Vocational Education and Employment Training Advisory Committee (VEETAC).
- Zais, R.S. (1976). *Curriculum : Principles and Foundation*. New York : Harper & Row Publisher, Inc.



